

PROYEK EKSPEDISI NUSANTARA: EDUKASI PANCASILA BAGI ANAK-ANAK DESA NGAGRONG SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Angga Misbahuddin

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

Email : anggamisbahuddin20@gmail.com

Abstract

Ngagrong Village is a village that is currently in the yellow zone of the COVID-19 pandemic level, where all activities and access to various sectors are restricted. Access to the education sector is no exception, where schools in Ngagrong Village have their learning system transferred to online, so that Ngagrong Village children are not optimal in getting learning. Proyek Ekspedisi Nusantarat exists as an Independent Community Service Community, community that seeks to contribute to increasing the understanding and learning motivation of Ngagrong Village children through learning the philosophy of Pancasila with 3 main programs, namely learning to understand the meaning of Pancasila, the application of Pancasila values, and the relationship between Pancasila and Islamic activities. Through the implementation of the program from pre-activity, implementation of activities to post-activity, it can be concluded that the Proyek Ekspedisi Nusantara has an important contribution to increase knowledge and understanding in the application of Pancasila values in everyday life where the Ngagrong Village children are very enthusiastic during the process. their learning and learning motivation increased as the program was implemented, besides that they began to understand the meaning and application of the existing Pancasila values, plus the parents were happy because of the improvement of their children.

Keywords: Education, Proyek Ekspedisi Nusantara, Pancasila, KKN

Abstrak

Desa Ngagrong merupakan desa yang saat ini sedang berada pada zona kuning level pandemi covid-19, dimana segala aktifitas dan akses terhadap berbagai sector menjadi terbatas. Tak terkecuali akses pada sektor pendidikan, dimana sekolah yang berada di Desa Ngagrong dialihkan system pembelajarannya menjadi online, sehingga anak-anak Desa Ngagrong tidak maksimal dalam mendapatkan pembelajaran. Proyek Ekspedisi Nusantara hadir sebagai komunitas KKN Mandiri yang berusaha memberikan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak-anak Desa Ngagrong melalui pembelajaran filosofi pancasila dengan 3 program utama yaitu pembelajaran memahami makna pancasila, penerapan nilai-nilai pancasila, dan hubungan pancasila dengan aktifitas keislaman. Melalui pelaksanaan program dari pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan hingga post kegiatan, maka dapat disimpulkan Proyek Ekspedisi Nusantara memiliki kontribusi yang penting guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimana para anak-anak Desa Ngagrong sangat antusias selama proses pembelajaran dan motivasi belajar mereka meningkat seiring program dilaksanakan, selain itu mereka mulai memahami makna dan penerapan dari nilai-nilai pancasila yang ada, ditambah para orang tua turut senang karena peningkatan anak-anaknya.

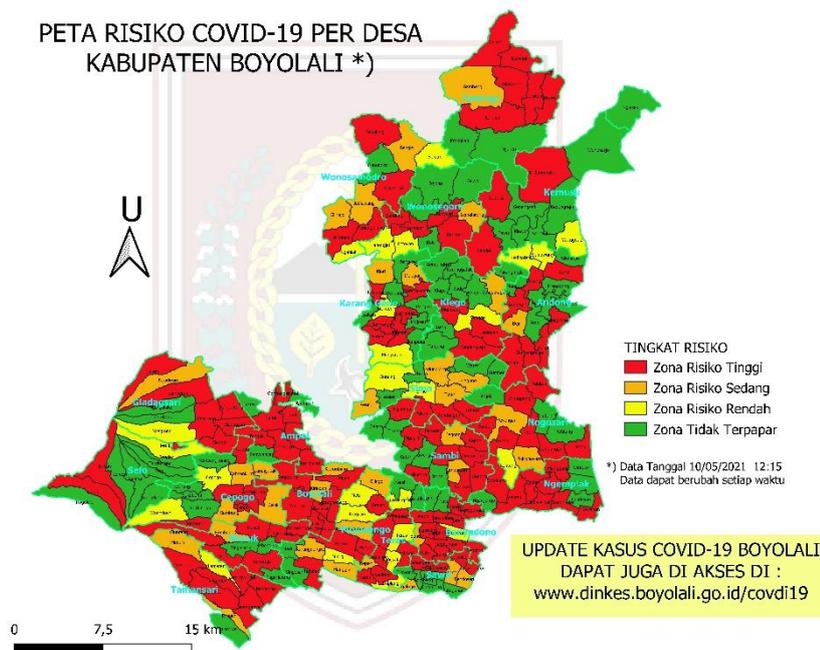
Katakunci: Edukasi, Proyek Ekspedisi Nusantara, Pancasila, KKN

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi tatanan hidup masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Pada awal tahun 2020 Indonesia secara jelas melalui pemerintahannya mengkonfirmasi bahwa Covid-19 telah masuk dan menjangkit masyarakat yang ada. Situasi yang secara bertahap langsung mengubah kondisi sosial masyarakat. Berbagai pusat

perbelanjaan mulai tutup, kantor-kantor pemerintahan mulai membatasi kegiatannya, bahkan hingga aktifitas di sekolah sebagai sarana pendidikan terpaksa juga harus diberhentikan sementara. Berbagai daerah juga secara bertahap mulai merasakan dampak dari pandemi covid-19. Salah satu daerah yang berada di provinsi Jawa Tengah adalah salah satunya.

Kabupaten Boyolali merupakan daerah yang masih menjadi satu kesatuan dari solo raya dan berbatasan dengan kabupaten Semarang, Grobogan, Sragen, Karanganyar, Sukoharjo, dan Surakarta. Berada pada wilayah provinsi Jawa Tengah membuat Boyolali menjadi salah satu wilayah yang rawan akan terdampak pandemi covid-19. Sehingga dibutuhkan kebijakan yang tepat dari pemerintah kepada masyarakatnya. Berdasarkan data dari website penangana Covid-19 pemerintah Boyolali, hampir semua desa yang ada berada pada zona merah dan oranye. Dimana masing-masing zona memiliki tingkat kerawanan terkena covid-19. Dimulai dari zona merah yaitu zona risiko tinggi, lalu zona oranye yaitu zona risiko sedang, zona kuning yaitu zona risiko rendah, dan zona hijau merupakan zona yang aman.



Gambar 1. Peta Risiko Covid-19 per Desa Kabupaten Boyolali
Sumber: Website <https://covid19.bojolali.go.id/>

Salah satu desa yang berada di Kabupaten Boyolali yang ikut terdampak pandemi covid-19 adalah Desa Ngagrang yang berada pada Kecamatan Gladagsari. Desa Ngagrang pada peta risiko covid-19 berada pada zona risiko rendah atau zona kuning. Dimana untuk penyebaran covid-19 sendiri masih tergolong aman. Namun berbatasan pada timur wilayah desa Ngagrang terdapat desa Kembang yang sudah berada pada zona merah atau zona risiko tinggi, sehingga perlu menjaga kondisi sosial masyarakatnya yang taat mengikuti protokol kesehatan covid-19.

Walaupun masih berada pada zona risiko rendah, seluruh aktifitas yang ada di Desa Ngagrang sangat dibatasi, berbagai kegiatan yang akan menimbulkan keramaian akan diberikan pembatasan, baik dari segi protokol kesehatannya ataupun dari segi pembatasan skala masyarakatnya. Salah satu sektor yang sangat berdampak atas pembatasan yang dilakukan

adalah pada sektor pendidikan. Dimana sekolah yang berada pada wilayah Desa Ngagrang harus dialihkan system pembelajarannya, yang awalnya melakukan pembelajaran tatap muka, berganti menjadi pembelajaran online melalui media sosial, seperti Whastapp.

Anak-anak Desa Ngagrang dalam kesehariannya terpaksa melakukan aktifitas belajar melalui HP, dimana para guru akan mengirimkan tugas atau PR kepada mereka melalui grup kelas yang ada. Secara efektifitas pembelajaran yang dilakukan tidaklah efektif dimana para siswa hanya menerima tugas semata, tanpa ada sesi pemberian pembelajaran kepada mereka. Selain itu dari segi pendampingan yang dilakukan tidaklah benar-benar maksimal, karena para guru tidak melakukan interaksi langsung kepada siswa, hanya sekedar melakukan komunikasi via Whatsapp, yang membuat beban dan tanggung jawab untuk mendampingi, kembali lagi pada orang tua masing-masing siswa. Dengan kondisi yang demikian membuat anak-anak desa ngagrang membutuhkan pendampingan untuk bisa memberikan edukasi sebagai bentuk pengganti pembelajaran yang selalu dilakukan di sekolah. Pendampingan masyarakat yang dimaksud adalah sebuah komunikasi sosial antara pengabdian dengan kelompok masyarakat yang secara bersama mencari solusi dari permasalahan yang ada melalui berbagai aktifitas seperti merancang sebuah program sebagai solusi permasalahan yang ada, mengarahkan masyarakat yang ada, menjalin hubungan dengan berbagai pihak sebagai bentuk pembangunan atau pemberdayaan masyarakat (Qomariah, 2015). Pemberdayaan yang dilakukan harus berdasarkan pada kebutuhan masyarakat yang ada atau harus sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

Selain itu bentuk pemberdayaan kepada masyarakat merupakan salah satu komponen penting dari aktifitas akademik yang menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain dari pendidikan dan penelitian, adanya komponen pengabdian ataupun pemberdayaan kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi dunia akademik yang salah satunya dari perguruan tinggi kepada masyarakat sekitar (Muttahin & Faishol, 2018). Mahasiswa yang menjadi salah satu pilar penting dalam perguruan tinggi sebagai salah satu agen perubahan harus bisa memberikan kontribusi mereka berupa pengabdian kepada masyarakat. Proyek Ekspedisi Nusantara atau disingkat PENA, merupakan salah satu komunitas KKN Mandiri dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mencoba berkontribusi melalui pemberdayaan kepada masyarakat yang berada di Desa Ngagrang.

Kontribusi pemberdayaan yang dilakukan salah satunya berada pada sektor Pendidikan. Dimana menurut Sari et al. (2016) bahwa Pendidikan merupakan patokan maju dan berkembangnya suatu bangsa dilihat dari kualitas SDM yang ada, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan majunya sebuah bangsa dapat dilihat dari pencapaian penerapan system pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat. Disisi lain menambahkan menurut Van der Kleij et al. (2015) pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang diterapkan dan dalam proses belajar siswa tidak terpisah dari lingkungan belajarnya, bahkan terjadi hubungan timbal balik yaitu lingkungan mempengaruhi siswa dan sebaliknya. Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang berada disekitar siswa baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial berpengaruh terhadap proses belajar siswa (Kangas et al., 2017).

Bersumber pada Undang- undang No 20 tahun 2003, ada 3 jalan pembelajaran, ialah pembelajaran resmi, nonformal, serta informal. Proses pembelajaran sepatutnya tidak cuma berpusat di sekolah ataupun cuma pada jalan pembelajaran resmi. Pembelajaran nonformal serta informal pula bisa diiringi oleh warga atau komunitas buat mendukung pengetahuan serta keterampilannya. Oleh karena itu Proyek Ekspedisi Nusantara melihat peluang untuk memberikan pembelajaran atau edukasi informal dengan menggunakan filosofi pancasila

kepada anak-anak Desa Ngagrong yang membutuhkan pendampingan dikarenakan kurang mendapatkan pembelajaran formal disekolah akibat dari adanya pandemi covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mandiri ini dilaksanakan di Masjid Al-Ikhsan yang berada tepat di desa Ngagrong, Kecamatan Gladagsari. Dimana sasarannya adalah anak-anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang bersekolah di sekitar Desa Ngagrong. Dengan jumlah anak-anak berkisar 34 orang.



Gambar 3. Masjid Al-Ikhsan Desa Ngagrong

Sumber: Dokumentasi Penulis

Metodologi pelaksanaan edukasi pancasila Proyek Ekspedisi Nusantara dilakukan secara sistematis dan partisipatif selama kurang lebih 1 bulan di Desa Ngagrong dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan (Sumber : Ilustrasi Penulis)

Penjelasan Gambar 2:

Pra Kegiatan

1. Persiapan pelaksanaan kegiatan, berupa kegiatan menyiapkan sarana dan prasarana oleh Proyek Ekspedisi Nusantara yang akan digunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelaksanaan program edukasi pancasila, dengan menyiapkan lokasi hingga peralatan penunjang lainnya.
2. Sosialisasi Program, berupa kegiatan memberikan sosialisasi kepada segenap masyarakat desa, seperti kepala desa, para ketua RT, hingga perwakilan organisasi yang berada di lingkup desa, serta para orang tua.
3. Pembuatan silabus berupa kegiatan lanjutan setelah melakukan sosialisasi, maka akan dilakukan pembuatan silabus berdasarkan target dan pencapaian yang ingin dicapai dari hasil edukasi nantinya.

Pelaksanaan Kegiatan

Pembelajaran filosofi pancasila kepada anak-anak Desa Ngagrang, berupa kegiatan inti dalam pemberian pendidikan filosofi pancasila kepada para anak-anak guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai nilai-nilai pancasila. Dimana pelaksanaan program dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pembelajaran memahami makna pancasila, penerapan nilai-nilai pancasila, dan hubungan pancasila dengan aktifitas keislaman. Selain itu sebagai wadah penerapan nilai-nilai pancasila, yang diharapkan akan diterapkan dalam aktifitas sehari-hari. Mengenai proporsi pembelajaran akan disesuaikan dengan status anak.

Post Kegiatan

Evaluasi dan laporan kegiatan, berupa kegiatan pembuatan laporan setelah program selesai terlaksana yang disusun setelah rapat evaluasi yang dilakukan oleh Proyek Ekspedisi Nusantara, guna melihat kekurangan dan kelebihan selama berlangsungnya program, agar dapat menjadi perbaikan kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Edukasi Filosofi Pancasila

Di tengah pandemi Covid-19, pendidikan menjadi salah satu sektor utama yang dijadikan program unggulan untuk dibawa oleh Proyek Ekspedisi Nusantara di Desa Ngagrang. Menurut Notoatmodjo (2002) pendidikan adalah bentuk upaya memberikan pembelajaran kepada masyarakat, tujuannya adalah agar masyarakat mau melakukan tindakan praktik untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Hal ini juga diperkuat oleh Saroni (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi atau pengaruh internal dan eksternal diri.

Berdasarkan teori para ahli tersebut, mendorong Proyek Ekspedisi Nusantara untuk membangkitkan kembali semangat belajar para anak-anak yang berada di Desa Ngagrang melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik. Tujuannya adalah agar para siswa anak-anak memiliki antusiasme belajar yang tinggi ditengah pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai. Adapun Proyek Ekspedisi Nusantara merancang beberapa program pembelajaran yaitu:

a. Pembelajaran Memahami Makna Pancasila

Memahami makna Pancasila merupakan pembelajaran yang menjadi agenda awal yang dilakukan oleh Proyek Ekspedisi Nusantara, yang dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan ditengah pandemi Covid-19 yaitu dengan memberikan

anjuran untuk menggunakan masker, memberikan handsanitizer hingga menjaga jarak. Dalam prosesnya pembelajaran yang dilakukan dengan sesuai sila pertama hingga ke lima Pancasila yang akan dikenalkan dan dijelaskan langsung kepada para anak-anak Desa Ngagrong. Lalu pada akhir kegiatan akan diberi pertanyaan atau kuiz yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Guna meningkatkan minat dari para anak-anak, maka Proyek Ekspedisi Nusantara memberikan hadiah bagi anak-anak yang berhasil menjawab dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang didapat dalam pembelajaran memahami makna Pancasila maka didapatkan beberapa penjelasan dari anak-anak yang berhasil menjawab kuiz yang ada.

Nama Anak	Hasil Jawaban
Rijal	Makna sila pertama yaitu kita harus memiliki agama, seperti saya yang beragama islam
Sela	Sila pancasila ada 5
Nur	Sila pancasila yang ke 3 adalah persatuan indonesia



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Memahami Makna Pancasila
Sumber: Dokumentasi Proyek Ekspedisi Nusantara

b. Pembelajaran Penerapan Nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai pancasila tidak hanya diketahui makna dan artinya saja, namun sebagaimana menjadi pedoman masyarakat Indonesia dalam bersosial, maka eloknya nilai-nilai pancasila yang ada diterapkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Sebagaimana menurut Maftuh (2008) nilai-nilai nasionalisme pun oleh sebagian pihak dipandang mengalami erosi pada saat ini, terutama di kalangan generasi muda oleh karena itu penerapan nilai pancasila sebagai penopangnya. Selain itu menurut Kaelan (2010) dalam pandangan pancasila, hubungan sosial yang selaras, serasi, dan seimbang antara individu dengan masyarakatnya tidak netral, melainkan dijiwai oleh

nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila sebagai kesatuan. Manusia harus hidup dan bekerja sama dengan manusia lain dalam bermasyarakat.

Maka dari itu sangat penting pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila bagi anak-anak Desa Ngagrang di tengah pandemi covid-19 ini sebagai bentuk tanggung jawab dalam menanamkan nilai luhur bangsa yang telah terkandung dalam sila-sila yang terdapat di pancasila. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan Proyek Ekspedisi Nusantara mengajak anak-anak untuk berusaha menerapkan nilai-nilai pancasila dalam berbagai kegiatan sehari-hari mereka. Contohnya dalam penerapan nilai pancasila pada sila ke tiga persatuan Indonesia, dimana anak-anak diajarkan untuk tidak saling menghina satu sama lain, walaupun memiliki perbedaan warna kulit, suku, agama hingga ras, karena sesungguhnya walaupun berbeda-beda tetap satu yaitu masyarakat Indonesia yang mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Ketika proses transfer ilmu dilakukan, anak-anak sangat antusias dan merespon dengan aktif Ketika diberi pertanyaan terkait penerapan nilai-nilai pancasila yang telah dan akan mereka lakukan kedepannya. Sebagai bentuk hasil pembelajaran yang telah diberikan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Penerapan Nilai-nilai Pancasila
Sumber: Dokumentasi Proyek Ekspedisi Nusantara

c. Pembelajaran Hubungan Pancasila Dengan Aktifitas Keislaman

Pancasila secara langsung sangat berkaitan dengan sosial budaya masyarakat Indonesia, dimana dalam berbagai aktifitas sosial dan kegiatan yang ada pasti menjadi berkaitan atau berhubungan dengan nilai-nilai pancasila yang ada. Tak terkecuali hubungan antara pancasila dan agama, dimana di Indonesia ini, yang sangat plural, bukan hanya dari aspek suku, budaya ataupun ras, namun dari aspek keagamaan juga.

Agama yang ada di Indonesia secara hukum yang ada terdapat 6, yang salah satunya agama Islam sebagai agama mayoritas yang ada. Dalam pembelajaran hubungan pancasila dengan aktifitas keislaman. Proyek Ekspedisi Nusantara berusaha memberikan edukasi berupa percontohan secara langsung mengenai kegiatan keislaman yang bisa diterapkan dan sangat berkaitan dengan nilai-nilai pancasila yang ada. Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan contoh pada sila pertama mengenai ketuhanan yang maha esa, dimana dalam penerapannya dan

sangat berkaitan dengan keislaman yaitu dengan cara melakukan ibadah sholat, sebagai bentuk percaya dengan satu tuhan yang mana di Islam disebut dengan Allah.

Ketika kegiatan berlangsung para anak-anak yang ikut serta turut focus dan mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan. Walaupun ada beberapa anak-anak yang masih sering bercanda dalam proses pembelajaran, namun bisa diatasi dengan diberikan nasehat secara halus dan sopan.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Hubungan Pancasila Dengan Aktifitas Keislaman
 Sumber: Dokumentasi Proyek Ekspedisi Nusantara

Berikut ini tabel hasil pembelajaran yang dilakukan Proyek Ekspedisi Nusantara

No	Program Kegiatan	Hasil Pendampingan	Sebelum adanya program
1.	Pembelajaran Memahami Makna Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya kelompok bimbingan belajar Desa - Lebih memahami makna pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adanya bimbingan belajar Desa - Kurangnya minat belajar anak-anak - Tidak paham makna pancasila
2.	Pembelajaran Penerapan Nilai-nilai Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pemahaman akan pentingnya nilai-nilai pancasila - Mampu menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memahami bentuk penerapan nilai-nilai pancasila - Tidak paham pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila

3.	Pembelajaran Hubungan Pancasila Dengan Aktifitas Keislaman	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak mengerti bahwa pancasila memiliki kaitan erat dengan keislaman - Memahami penerapana ktifitas islam sesuai dengan masing-masing sila 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memahami hubungan pancasila dengan keislaman - Tidak mengetahui penerapan nilai-nilai pancasila dalam keislaman
----	--	---	--

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KKN Mandiri Proyek Ekspedisi Nusantara mulai dari program pembelajaran memahami makna pancasila, penerapan nilai-nilai pancasila hingga hubungan pancasila dengan aktifitas keislaman, telah memberikan perubahan dan manfaat kepada para anak-anak desa Ngagrang. Dimana mereka menjadi lebih aktif dan dapat memahami serta meimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu mereka semakin semangat dalam belajar di tengah pandemi Covid-19 ini. Awalnya Ketika sebelum pemberian program para anak-anak Desa Ngagrang tidak memahami pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan penerapannya dalam kegiatan bermasyarakat, akhirnya ketika diberikan pembelajaran berkaitan dengan pancasila, para anak-anak mulai menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri mereka, walaupun tidak secara langsung. Selain itu selama proses pembelajaran para anak-anak sangat tertarik dan memperhatikan penyampaian materi dan praktek yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi meningkatkan niat belajar ditengah pandemi Covid-19 ini melalui edukasi filosofi pancasila memberikan dampak yang positif. Disisi lain kegiatan Proyek Ekspedisi Nusantara sangat direspon baik oleh para orang tua dikarenakan anak-anak mereka semakin semangat untuk belajar.

SARAN

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya, maka penulis memberikan saran agar program dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi metode pembelajaran dengan gabungan unsur kebudayaan, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana anak-anak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Selain itu alangkah baiknya Desa sebagai pemegang kekuasaan yang ada, dapat mengimplementasikan kegiatan tersebut dengan melakukan pelatihan kepada para ramaja yang berada di Desa Ngagrang untuk bisa memberikan bimbingan kedepannya kepada anak-anak Desa Ngagrang, untuk terus melanjutkan tujuan dari Proyek Ekspedisi Nusantara, disisi lain pemberian edukasi juga tidak hanya akan berhenti kepada para anak-anak, namun diberikan juga kepada para orang tua, guna menciptakan keluarga yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan bersama tentang pentingnya edukasi Pancasila ditengah pandemic Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada segenap anggota Proyek Ekspedisi Nusantara Generasi ke 5, terutama rekan-rekan divisi pendidikan yaitu Faiz Amanatullah, Haliza Anisak, Dinda Adjeng Prastika, Migrananto Ridho Nugroho, dan Ahna Tanilah yang turut serta

membantu dalam proses pelaksanaan pengabdian. Selain itu rekan saya Dwi Permata Suci dan Meliana Ananda yang turut membantu pembuatan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan, M. S. (2010). *Pendidikan Pancasila, paradigma*. Yogyakarta.
- Kangas, M., Siklander, P., Randolph, J., & Ruokamo, H. (2017). Teachers' engagement and students' satisfaction with a playful learning environment. *Teaching and Teacher Education, 63*, 274–284.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist, 2*(2), 134–144.
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 80–90.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta*..(2007). *Promosi Kesehatan Teori Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta*.
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler” dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 1*(2).
- Sari, A. U. W., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1*(11), 2254–2260.
- Saroni, M. (2011). Personal branding guru: Meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Van der Kleij, F. M., Feskens, R. C. W., & Eggen, T. J. H. M. (2015). Effects of feedback in a computer-based learning environment on students' learning outcomes: A meta-analysis. *Review of Educational Research, 85*(4), 475–511.
- (<https://covid19.bojolali.go.id/>)